

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD, SNOWBALL THROWING, PICTURE AND
PICTURE SDN PEMBANTANAN 1 KABUPATEN BANJAR**

Stevie Nur Mayanda Yani¹, Amberansyah²

^{1,2}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

¹stevienur613@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tujuan pembelajaran, soal latihan, dan keterampilan berpikir kritis terkait kurikulum siklus hidup hewan untuk siswa kelas empat di SDN Pembantaian 1 Sungai Tabuk. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam empat pertemuan dengan 18 siswa kelas empat sebagai subjek, bahkan selama semester 2023-2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas instruktur meningkat dari skor 17 menjadi 30 untuk pertemuan 1-4, partisipasi siswa meningkat dari 28% menjadi 100% pada pertemuan 1-4, komponen berpikir kritis meningkat dari 28% menjadi 100% pada pertemuan 1-4, dan hasil belajar meningkat dari 50% menjadi 100%.

Kata Kunci: hasil belajar, aktivitas belajar, STAD, *snowball throwing*, *picture and picture*

ABSTRAK

The study aims to investigate learning objectives, practice questions, and critical thinking skills related to the animal life cycle curriculum for fourth-grade students at SDN Pembantaian 1 Sungai Tabuk. Using both qualitative and quantitative research approaches, the study conducted Classroom Action Research (CAR) in four meetings with 18 fourth-grade students as subjects, even during the 2023-2024 semester. The research findings showed that instructor activity increased from a score of 17 to 30 for meetings 1-4, student participation increased from 28% to 100% in meetings 1-4, the critical thinking component increased from 28% to 100% in meetings 1-4, and learning outcomes increased from 50% to 100% in meetings 1-4.

Keywords: learning activities, learning outcomes, cooperative model STAD, snowball throwing, picture and picture

A. Pendahuluan

Indonesia tengah berada pada zaman revolusi industri 4.0. Upaya dalam menyiapkan pengembangan sumber daya manusia yakni melalui pendidikan. Aktivitas guru yang diharapkan adalah aktivitas fisik dan aktivitas mental. Guru menjadi fasilitator untuk siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif. Menurut Suriansyah & Aslamiah (2015), memasuki era globalisasi generasi masa depan harus berkualitas dan memiliki karakter agar eksistensi bangsa dan negara dapat dipertahankan.

Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran yang vital bagi penentu mutu pendidikan, baik atau tidaknya kualitas pembelajaran pada jenjang selanjutnya bergantung pada kualitas di sekolah dasar. Menurut Aslamiah (2019), siswa harus bisa aktif, inovatif dan kreatif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi terutama di lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan dengan komponen *Communication*, *Collaboration*, *Critical Thinking* dan *Creative* (4C).

Pengembangan kurikulum 2013 dalam pembelajaran harus mencakup 3 ranah pengembangan, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan untuk mencapai

keseimbangan kompetensi sesuai dengan kurikulum 2013 dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa (Rini, 2020). Untuk itu perlu adanya keseimbangan peran guru dimana guru harus mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas dengan mengembangkan model-model pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan dan kinerja belajar pada murid, terkhusus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA suatu muatan wajib dalam pendidikan di SD. Tentunya muatan IPA mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas fisik dan mental juga berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari menjadi pengaruh. Mempelajari IPA dapat membuat siswa merasa bahwa sains berguna dan bermanfaat bagi dirinya sehingga siswa tertarik untuk menguasainya dan menjadi salah satu alasan siswa untuk mempelajari diri dan lingkungannya (O'Dwyer et al., 2015). Oleh sebabnya, memberikan pengalaman belajar secara langsung lebih ditekankan mulai sekolah dasar. Pengembangan keterampilan proses menunjang dalam menggali

pengetahuan siswa secara ilmiah melalui alam.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas menggunakan pendekatan pembelajaran secara kontekstual. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman secara nyata pada siswa. Peserta didik mampu merasakan pembelajaran yang bermakna. Peneliti lain juga berpendapat, melatih berpikir kritis siswa dapat diatas dengan pembelajaran berbasis lokal. Ini berdampak pada peningkatan belajar siswa (Abrori & Adhani, 2017). Menurut Amberansyah (2017), pembelajaran dengan metode ceramah merupakan alternatif yang kurang buat siswa lebih aktif. Pembelajaran ini dirasa kurang menyenangkan dan membuat bosan.

Berdasarkan permasalahan itu membuat peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya. Modul IPA merupakan bahan ajar yang dikembangkan. Ini membuat pembelajaran lebih menarik, keterampilan sikap dan berpikir ilmiah siswa meningkat, serta semangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat. Sehingga model yang

cocok untuk permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*, *snowball throwing*, serta *Picture and Picture*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai jenis penelitian. Muatan IPA dengan subjek penelitian siswa kelas 4 SDN Pembatanan 1 Kec Sungai Tabuk Kab Banjar semester genap 2023/2024 dengan keseluruhan 18 siswa, 8 laki-laki dan 10 perempuan. Siswa yang dilakukan pada muatan IPA dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, *snowball throwing*, *picture and picture*.

Data disajikan berupa data kualitatif yakni data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan juga kemampuan. Data kuantitatif diambil nilai hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada setiap akhir pertemuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Indikator keberhasilan yaitu jika aktivitas guru berhasil mencapai skor 17-21 dan 26-32 terkategori sangat baik, aktivitas siswa naik jika mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan

siswa dikatakan sangat aktif, kemampuan berpikir kritis siswa berhasil jika aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai skor 13-16 dengan kriteria baik, dan hasil belajar dikatakan meningkat jika nilai ketuntasan individual mencapai > 70 (nilai KKM 70) dan ketuntasan klasikal mencapai $> 80\%$ dari seluruh mencapai nilai > 70 .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, *Snowball Throwing*, *Picture And Picture* sebagai berikut:

No.	Pertemuan	Skor
1.	Pertemuan 1	17
2.	Pertemuan 2	19
3.	Pertemuan 3	26
4.	Pertemuan 4	30

Hasil menunjukkan jika kualitas pembelajaran yang dilakukan menunjukkan hasil yang meningkat.

Refleksi dan perbaikan yang dilakukan menunjukkan perbaikan.

Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa tersajikan pada Tabel berikut:

No.	Pertemuan	Persentase
1.	Pertemuan 1	28%
2.	Pertemuan 2	50%
3.	Pertemuan 3	67%
4.	Pertemuan 4	72%

Hasil menunjukkan telah mencapai dan melampaui kriteria pencapaian yang peneliti tetapkan. Refleksi dan perbaikan kualitas guru yang dilakukan menunjukkan perbaikan. Sehingga kualitas dan kuantitas siswa mengalami peningkatan.

Kemudian, hasil observasi kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa tersajikan pada Tabel berikut:

No	Pertemuan	Persentase
1.	Pertemuan 1	28%
2.	Pertemuan 2	44%
3.	Pertemuan 3	72%

4.	Pertemuan 4	83%
----	-------------	-----

Hasil 4 pertemuan menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa terjadi peningkatan.

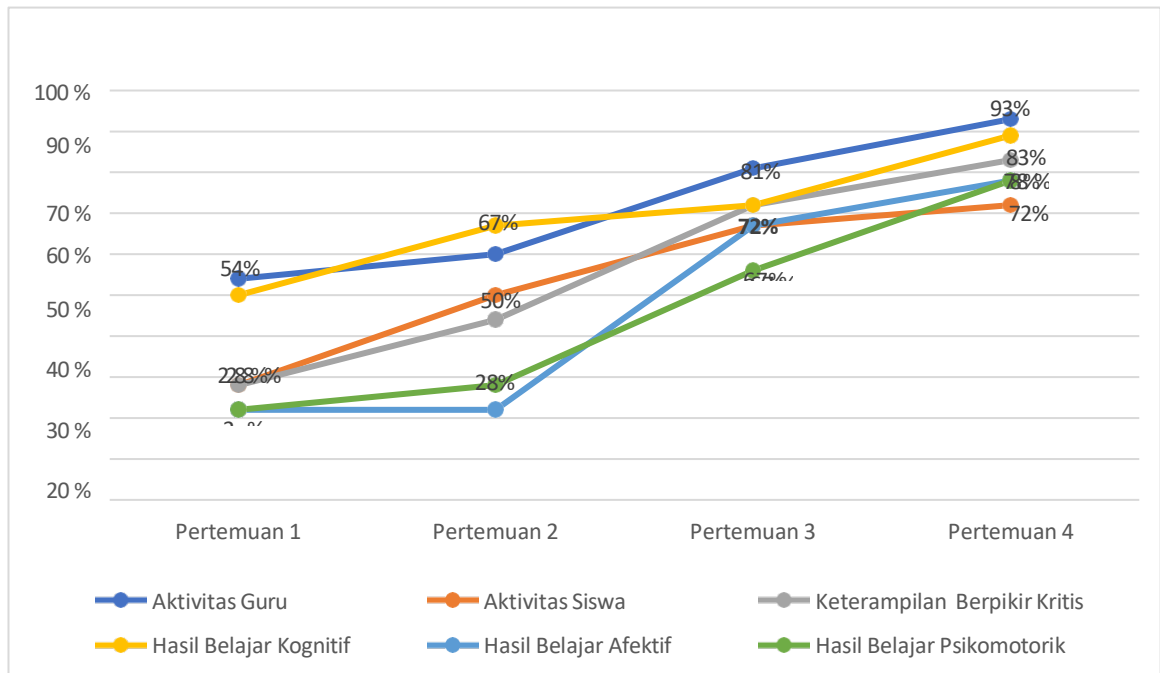
Tersajikan hubungan antar setiap hasil pertemuan melalui grafik berikut:

Kemudian, hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melaksanakan kombinasi model pembelajaran tersajikan pada Tabel berikut:

N o.	Perte muan	Kog nitif	Afe ktif	Psikom otorik
1.	Perte muan 1	50%	22 %	22%
2.	Perte muan 2	67%	22 %	28%
3.	Perte muan 3	72%	78 %	56%
4.	Perte muan 4	89%	78 %	78%

Berdasarkan pada tabel tersebut, mengalami peningkatan pada hasil ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

yaitu 50%, 67% dan 83%. Hasil



Hasil grafik menyatakan aktivitas guru berpengaruh pada hasil belajar dan aktivitas siswa. Aktivitas guru mengalami kenaikan disertai aktivitas siswa juga akan naik. Sehingga hasil belajar juga meningkat secara signifikan.

Aktivitas guru semula pada pertemuan 1 hanya mendapatkan 17 skor dengan persentase 54%. Meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 dengan skor 19, 60%. Aktivitas guru pada pertemuan 3 yaitu 26 skor, 81%. Pertemuan 4 skor 30, 93%. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan, pertemuan 1 sebesar 28% dengan kriteria kurang aktif. Pertemuan 2, 3 dan 4 terus mengalami peningkatan berturut-turut

belajar siswa dapat dipengaruhi dari

aktivitas yang cenderung meningkat. Dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tuntas hanya 58% kemudian meningkat pada setiap pertemuannya hingga pada pertemuan keempat mendapat persentase 92% yang mana hampir seluruh siswa tuntas dalam hasil belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan selama 4 kali perjumpaan di SDN Pematangan 1 Kec Sungai Tabuk Kab Banjar mengalami peningkatan. Berikut hasil pembahasan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kooperatif tipe STAD, snowball throwing, picture and picture mengalami keberhasilan karena pada setiap pertemuannya terdapat peningkatan. Ketercapaian hasil pembelajaran siswa setiap perjumpaan dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan guru.

Peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran merupakan tanda semakin membaik pembelajaran yang dilakukan. Hal ini merupakan hasil dari dilakukannya refleksi setiap pertemuan. Perbaikan perlu dilakukan di pertemuan selanjutnya. Meningkatnya aktivitas menandakan jika guru sudah mampu melakukan pembelajaran secara maksimal.

Berikut hasil aktivitas guru pertemuan 1, memperoleh 16 skor, kriteria cukup baik. Pertemuan 2, skor 17, kriteria cukup baik. Pada pertemuan ketiga kembali meningkat sebanyak 26, kriteria Baik. Hingga pada pertemuan 4 mengalami peningkatan skor 30, kriteria sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah ditentukan aspeknya. Aspek-aspek tersebut ditentukan berdasarkan langkah-langkah kombinasi Model Pembelajaran. Aktivitas siswa dari siklus 1 hingga 2 terus meningkat secara signifikan, baik individual maupun klasikal. Pola pembelajaran kooperatif yang diterapkan mampu menunjukkan perkembangan kemampuan bekerja sama setiap siswa.

Hasil observasi secara klasikal dari siklus 1 hingga 2 cenderung meningkat setiap perjumpaan. Pada perjumpaan kesatu aktivitas siswa dikatakan kurang aktif dengan persentase 28%. Dan pertemuan kedua mengalami kenaikan hingga 50%, kriteria cukup aktif. Pertemuan ketiga kriteria aktif dengan 67%. Pertemuan keempat mengalami peningkatan dengan persentase 72% kriteria sangat aktif.

Keaktifan klasikal siswa di siklus 2 perjumpaan 1 dan siklus 2 perjumpaan 2 telah tercapai indikator yang ditentukan. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika klasikal siswa

yang mencapai kategori aktif dan sangat aktif sebesar $\geq 80\%$ dikatakan sangat aktif.

Terlihat bahwa aspek-aspek kegiatan yang dilakukan para siswa dalam proses pembelajaran perlahan semakin membaik. Peneliti berusaha setiap pertemuan dalam pembelajaran melakukan refleksi guna meningkatnya aktivitas siswa. Dengan ini siswa dapat lebih aktif saat belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, guru sudah mampu memberikan pembelajaran secara optimal dan mampu mempengaruhi intensitas aktivitas siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengenai kemampuan siswa secara individu dan klasikal pada siklus 1 dan 2 menggunakan nilai evaluasi akhir siswa melalui PTK. Hasil menyatakan setiap pertemuan 1 – 4 selalu meningkat. Dimana telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan.

Pada pertemuan 1 siklus 1 terdapat banyak siswa yang mendapat ketuntasan dibawah rata-rata. Ketuntasan siswa mengalami peningkatan hingga di pertemuan 2

siklus 2. Hasil akhir ketuntasan siswa mencapai 92% yang mendapat nilai ≥ 70 .

Meningkatnya hasil belajar murid selalu terlihat setiap perjumpaan. Perjumpaan 1, hasil belajar siswa dikatakan cukup baik meskipun beberapa siswa belum maksimal. Penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terus meningkat melalui hasil belajarnya. Perjumpaan pertama hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan pada keseluruhan. Terjadi karena, materi ajar belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Sebab pembelajaran dengan model kombinasi masih jarang diajarkan ke peserta didik.

Pada pertemuan 2 siklus 1 dan pertemuan 4 siklus 2 hasil belajar meningkat karena sudah diberikan motivasi, pancingan dan penjelasan materi yang diperjelas dengan contoh dari guru yang akhirnya menarik perhatian siswa, sehingga murid mampu menganalisis, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkaji hasil. Nilai akhir penelitian meyakinkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran melalui penggunaan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe STAD, Snowball Throwing, Picture And Picture. Beberapa penelitian relevan yang dapat memperkuat hasil peneliti ini yaitu: Penelitian Jesmita (2019) bahwa penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD mampu memperbaiki hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

D. Kesimpulan

Aktivitas guru muatan IPA telah dilakukan dengan maksimal melalui penggunaan model pembelajaran beserta aspek-aspeknya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tema Daur Hidup Hewan melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, *snowball throwing*, *picture and picture* mengalami peningkatan. Kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa meningkat. Ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Abrori, M., & Adhani, A. (2017). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Potensi Lokal Keragaman*

Tumbuhan Paku di Daerah Tarakan, in *Prosiding Seminar Nasional Saling Didik* 4. Tarakan, pp. 328–332.

Artikel in Press :

O'Dwyer, L. M., Wang, Y., & Shields, K. A. (2015). Teaching for conceptual understanding: A cross-national comparison of the relationship between teachers' instructional practices and student achievement in mathematics. *Large-Scale Assessments in Education*, 3(1).

Jurnal :

Eva Julyanti. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VII SMP Budi Utomo. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma*, 5(2) Hal 43-46.

Isjoni. (2016). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* Bandung. Alfabeta.

Kurnianingsih, I., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

O'Dwyer, L. M., Wang, Y., & Shields, K. A. (2015). Teaching for conceptual understanding: A cross-national comparison of the relationship between teachers' instructional practices and student achievement in mathematics.

Large- Scale Assessments in
Education, 3(1).

Suriansyah, A., Aslamiah, &
Sulistiya. (2015). Profesi
Kependidikan (Suwito (Ed.);
PERTAMA). PT Rajagrafindo
Persada.

Yasir, M., & Karlina, E. (2015).
Pengaruh Model Pembelajaran
STAD Terhadap Hasil Belajar
Mata Pelajaran Akuntansi.
Research and Development
Journal Of Education. 2(1), 59-64.